



Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Gunung Putri Desa Weninggalih

Ulfah Fauziyah¹, Raissa Rahmania Putri², Rafly Aditama³, Efrin Firmansyah⁴

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, Fkultas Tarbiyah dan Keguruan,

² Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora

³ Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum,

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Ulfahfauziyah5461@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain post-test only control design untuk menginvestigasi pengaruh penerapan ice breaking dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN Gunung Putri, Kabupaten Bandung Barat, dengan populasi siswa kelas VI dan sampel terdiri dari dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima perlakuan ice breaking dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Instrumen yang digunakan adalah tes akhir (post-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok kontrol yang tidak menerima ice breaking memiliki sebagian besar siswa dengan nilai rendah (di bawah 80), sementara kelompok eksperimen yang menerima ice breaking memiliki sebagian besar siswa dengan nilai di atas 80. Hasil ini mengindikasikan perubahan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan ice breaking dalam pembelajaran. Pengamatan selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa yang menerima ice breaking lebih aktif dan antusias dalam kegiatan belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan ice breaking dalam pembelajaran memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa dan meningkatkan daya serap mereka. Oleh karena itu, ice breaking dapat dianggap sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: SDN Gunung Putri, Ice Breaking, Siswa kelas VI

Abstract

This research employs a quantitative method with a posttest only control design to investigate the impact of implementing ice breaking in learning on students' learning outcomes. The study was conducted at SDN Gunung Putri, West Bandung Regency, with a population of sixth-grade students. The sample consisted of two groups: the experimental group that received the ice breaking treatment and the control group that did not receive the treatment. The instrument used was a final test (post-test). The research results indicate that the control group, which did not receive ice breaking, had mostly low-scoring students (below 80), while the experimental group,

which received ice breaking, had mostly high-scoring students (above 80). These results indicate a significant change in students' learning outcomes after the implementation of ice breaking in the learning process. Observations during the learning process also showed that students who received ice breaking were more active and enthusiastic in their learning activities. These findings suggest that the application of ice breaking in learning has a positive impact on students' learning outcomes and enhances their absorption of material. Therefore, ice breaking can be considered an effective teaching method to create an interactive and enjoyable learning environment.

Keywords: SDN Gunung Putri, Ice Breaking, Grade IV Students

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif dan menarik merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Siswa yang merasa bosan atau kurang tertarik dalam pembelajaran cenderung memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal ini menjadi masalah serius di beberapa sekolah dasar, termasuk SDN Gunung Putri Desa Weninggalih, di mana terdapat kecenderungan berkurangnya minat siswa terhadap pembelajaran biasa dan hasil belajar yang monoton. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penerapan metode ice breaking terhadap hasil belajar siswa kelas VI di SDN Gunung Putri Desa Weninggalih.

Penerapan metode ice breaking dalam pembelajaran memiliki dasar teoritis yang kuat dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Studi yang dilakukan oleh ¹ membahas implementasi metode ice breaking di tingkat sekolah dasar. Metode ini terbukti dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, mendorong partisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran, mengurangi ketegangan di kelas, dan memperkuat hubungan sosial antara siswa. Teori-teori pendidikan seperti teori pembelajaran aktif, konstruktivisme, dan teori motivasi juga mendukung penggunaan metode ice breaking dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Dengan demikian, penerapan metode ice breaking dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi minat dan hasil belajar siswa, yang menjadi fokus penelitian ini pada siswa kelas VI di SDN Gunung Putri Desa Weninggalih.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh penerapan metode ice breaking terhadap hasil belajar siswa kelas VI di SDN Gunung Putri Desa Weninggalih. Kami ingin menentukan apakah penggunaan metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Penelitian ini akan difokuskan pada siswa kelas VI di SDN Gunung Putri Desa Weninggalih. Kami akan melibatkan satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang akan menerapkan metode ice breaking dalam pembelajaran mereka, sementara satu kelas lainnya akan menjadi kelompok kontrol yang akan tetap menggunakan metode pembelajaran biasa. Data akan dikumpulkan melalui uji coba sebelum dan setelah perlakuan, serta melalui observasi terhadap partisipasi siswa selama pembelajaran.

¹ Harianja & Sapri (2022)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bidang pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas metode *ice breaking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan untuk mempertimbangkan penggunaan metode ini dalam pembelajaran mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Kuantitatif, menurut², penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan atas perhitungan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pada penelitian ini menggunakan bentuk desain *postest only control design*

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post Test
Kelas Eksperimen	X	O1
Kelas Kontrol		O2

Keterangan :

- X : Perlakuan dengan menggunakan *ice breaking*
 O1 : Hasil *post-test* mendapat perlakuan *ice breaking*
 O2 : Hasil *post-test* tanpa ada perlakuan

Penelitian menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen mendapat perlakuan *ice breaking* (X) sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan O1 dan O2

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan pembelajara di dalam kelas, yaitu pada tanggal 25-27 Juli dan 1-3 Agustus 2023 pukul 07.30 WIB hingga 11.00 WIB. Dilaksanakan bertepatan di SDN Gunung Putri. Penelitian ini dilakukan di SDN Gunung Putri yang terletak di Desa Weninggalih Kabupaten Bandung Barat. Pada tanggal Dengan populasi siswa kelas SDN Gunung Putri dengan sampel seluruh siswa kelas VI SDN Gunung Putri. Dimana siswa pada kelas VI berjumlah 22 siswa. Sampel ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A berjumlah 11 orang sebagai kelompok Eksperimen dan kelompok B berjumlah 11 orang lainnya sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan *Ice breaking* pada saat proses pembelajaran sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal test akhir (*post-test*).

² Arikunto (2010)



gambar 1 Dokumentasi kegiatan mengajar siswa kelas VI SDN Gunung Putri

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan sebanyak lima kali pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu pada tanggal 25-27 Juli dan 1-2 Agustus 2023 pukul 07.30 WIB hingga 11.00 WIB. Sedangkan pada hari ke-lima peneliti memberikan soal tes akhir (*post-test*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasil nilai post-test kedua kelompok (A & B) sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Nilai posttest Kelas Kontrol

No.	Nama siswa	L/P	Nilai <i>Post-test</i>
1.	Siswa 1	P	60
2.	Siswa 2	L	60
3.	Siswa 3	P	60
4.	Siswa 4	L	60
5.	Siswa 5	P	60
6.	Siswa 6	P	90
7.	Siswa 7	L	60
8.	Siswa 8	P	70
9.	Siswa 9	P	60
10.	Siswa 10	P	85
11.	Siswa 11	P	90
Jumlah			755

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, pembelajaran pada kelompok kontrol dengan menggunakan *ice breaking* mendapatkan nilai rendah yaitu 60 sebanyak tujuh orang dan hanya empat orang lainnya mencapai nilai tertinggi.

Untuk mengetahui hasil pembelajaran pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel data berikut.

Tabel 1. Daftar Nilai posttest Kelas Eksperimen

No.	Nama siswa	L/P	Nilai <i>Post-test</i>
1.	Siswa 1	L	85
2.	Siswa 2	L	85
3.	Siswa 3	L	75
4.	Siswa 4	L	85

5.	Siswa 5	P	70
6.	Siswa 6	P	85
7.	Siswa 7	P	85
8.	Siswa 8	L	75
9.	Siswa 9	L	90
10.	Siswa 10	P	100
11.	Siswa 11	P	90
Jumlah			920

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan *ice breaking* mendapatkan nilai rata-rata 85 sebanyak lima orang dan tiga orang lainnya mencapai nilai tertinggi.

Berdasarkan kedua data yang telah didapat memperlihatkan perubahan yang signifikan antara kelompok A sebagai kelas kontrol dan kelompok B sebagai kelas eksperimen. Dimana pada kelas kontrol sebagian besar siswa mendapatkan nilai <80 yaitu sebanyak 7 siswa dari sampel 11 siswa. Sedangkan pada kelompok B sebagai kelas eksperimen sebagian besar siswa mendapatkan nilai >80. Sehingga hal ini menyatakan perubahan terhadap hasil belajar siswa setelah penerapan *ice breaking* pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, hal ini juga di dukung oleh pengamatan peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dimana siswa terlihat aktif dan antusias dalam kegiatan belajar. Hal ini juga sesuai dengan ³ bahwa Ice breaking sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa, menghilangkan situasi yang membosankan bagi pengajar dan siswa, serta kembali aktual dan menyenangkan.

Penerapan pembelajaran *ice breaking* yang dilakukan pada siswa kelas VI SDN Gunung Putri memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil belajarnya. Dimana daya serap siswa menjadi lebih baik karena perubahan emosional yang memberikan kesan menyenangkan bagi siswa sehingga daya serap lebih mudah. Hal ini berbanding lurus dengan hasil dari penelitian penulis, bahwa terdapat pengaruh yang dirasakan oleh setiap individu yang mendapat penggunaan Ice breaking pada proses belajarnya.

E. PENUTUP

Berdasarkan dengan hasil yang sudah didapatkan, penelitian ini dapat membuktikan bahwa menerapkan Ice Breaking dalam kegiatan pembelajaran memiliki dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa VI SDN Gunung Putri. Pada kelompok yang menerapkan sistem Ice Breaking dalam pembelajarannya, hasil post-test menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibanding dengan kelas yang tidak menerapkan Ice Breaking dalam kegiatan pembelajarannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan Ice Breaking dalam kelas dapat meningkatkan minat belajar pada siswa dengan terciptanya suasana kelas serta perubahan emosi siswa yang dapat memberikan kesan menyenangkan.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini ialah bahwa pentingnya untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa dengan penerapan Ice Breaking dalam setiap pembelajarannya. Para guru diharapkan dapat menciptakan kesan menyenangkan serta membangun suasana riang di kelas agar menghilangkan rasa jenuh, serta meningkatkan minat

³ Rosmalah (2019)

belajar yang tinggi pada siswa dengan menjadikan siswa berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam menerima materi pembelajaran. Oleh karenanya, penggunaan Ice Breaking dalam konteks pendidikan dapat dijadikan cara yang ampuh dalam meningkatkan pengaruh belajar siswa dengan menciptakan lingkungan yang lebih terbuka, nyaman, dan kolaboratif—sehingga tentu akan meningkatkan mutu siswa dalam menerima hasil pembelajaran.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami ucapkan kepada Allah SWT atas nikmat berlimpah yang telah diberikan kepada seluruh umatnya, termasuk kami kelompok KKN 303, sehingga mampu mengerjakan jurnal ini sampai selesai dengan lancar. Jurnal ini tentu tidak akan selesai tanpa diimbangi dengan bantuan tangan seperti pihak sekolah SDN Gunung Putri serta murid-murid kelas VI yang sudah menjamu dengan baik tim kami selama menjalankan kegiatan pembelajaran selama dua minggu lamanya. Kami ucapkan juga terima kasih kepada banyak pihak yang sudah memberikan dukungan serta bantuan, baik secara materi ataupun non-materi, selama proses pelaksanaan observasi. Dan yang terakhir kepada anggota tim yang sudah berkontribusi dalam pengerjaan penelitian ini. Kami sadar penelitian ini tidak akan berjalan dengan semestinya bila tidak adanya dorongan inisiatif dan kontribusi pada setiap anggota, serta bantuan yang telah diberikan dari banyak pihak selama proses pengerjaan penelitian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>.
- Harianja, May Muna, and Sapri. “Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1324–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>.
- Rosmalah, Hasdiana, and Satriani. DH. “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 3, no. 3 (2019): 204. <https://doi.org/10.26858/jkp.v3i3.10217>.